



Pengabdian Masyarakat Peduli Kesehatan Reproduksi Perempuan Di Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang

Masruroh^{1*}, Sabrina Dwi P², Ninik Azizah², Siti Muniroh¹, Vivin Eka R², Diah Ayu Fatmawati³

Published online: 28 Februari 2023

ABSTRACT

Kesehatan reproduksi merupakan suatu kondisi kesejahteraan fisik, emosional, mental dan sosial yang utuh berhubungan dengan reproduksi, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan namun segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang sebagai bagian dari institusi memiliki kepedulian terhadap masalah kesehatan reproduksi perempuan. Sehingga, melakukan kegiatan dalam bentuk pengabdian masyarakat. Tujuannya adalah memberikan kepedulian kesehatan reproduksi perempuan dan mewujudkan kesehatan reproduksi perempuan sejak dini, menyiapkan generasi yang berkualitas melalui kesehatan Ibu dan ketercapaian pembelajaran diluar kampus bagi Dosen dan mahasiswa. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 3 dan 18 Agustus 2022 meliputi pelayanan *antenatal care* dan skrining faktor risiko usia reproduksi. Kegiatan ini dilakukan oleh Dosen FIK, mahasiswa dan kerja sama dengan RSUD. Kegiatan dilakukan dimulai dengan wawancara tentang identitas, keluhan utama dan pemeriksaan fisik. Jumlah peserta yang hadir 142 orang dengan 108 hamil, 15 tentang infertilitas dan 19 tentang pelayanan KB. Selain itu, peserta juga diberikan edukasi, informasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi. Kegiatan berjalan lancar atas kerja sama, dukungan dan kerja tim dari civitas akademika FIK Unipdu dengan tim RSUD Jombang.

Keywords: Kesehatan, Pengabdian Masyarakat, Perempuan, Reproduksi

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan suatu kondisi kesejahteraan fisik, emosional, mental dan sosial yang utuh berhubungan dengan reproduksi, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan namun dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya (Kemenkes 2020). Kebijakan Nasional kesehatan reproduksi di Indonesia mencakup lima (5) komponen, yaitu kesejahteraan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana (KB), kesehatan Remaja, pencegahan dan penanggulangan penyakit hubungan seksual (HIV/AIDS), kesehatan usia lanjut., pelayanan terpadu kekerasan dalam keluarga. Kepedulian terhadap kesejahteraan dan kesehatan Ibu merupakan tindakan untuk mencegah masalah kesehatan reproduksi perempuan. Beberapa masalah kesehatan reproduksi perempuan perlu mendapatkan perhatian agar tercipta kesehatan reproduksi bagi perempuan sebagai salah satu penentu kesehatan anak dan keluarga sekaligus indikator kesehatan suatu negara.

¹⁾ Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Unipdu Jombang

² Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Unipdu Jombang

³ Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Unipdu Jombang

*) *corresponding author*

Masruroh

Email: masruroh@fik.unipdu.ac.id

Salah satu indikator kesehatan suatu negara berdasarkan Human Development Index adalah angka kematian Ibu dan Bayi. Angka kematian ibu dan di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu 305 per seratus ribu kelahiran hidup masih belum mencapai target 185 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2024. Untuk itu diperlukan upaya dan tindakan semua kalangan baik lintas sectoral

maupun lintas program agar berperan aktif dalam menurunkan angka kematian ibu dan balita. Pemeriksaan antenatal yang berkualitas, teratur dan berkelanjutan selama kehamilan dapat menentukan status kesehatan ibu hamil dan bayi yang dilahirkan (Kemenkes 2022). Perempuan yang melakukan ANC lengkap selama kehamilan memiliki risiko lebih rendah dibandingkan wanita yang tidak melakukan kunjungan ANC lengkap terhadap terjadinya kematian neonatal. Kunjungan ANC dipelayanan kesehatan merupakan faktor protektif bagi perempuan untuk kejadian kematian neonatus. ANC merupakan salah satu faktor penentu kejadian kematian neonatus di fasilitas kesehatan di Indonesia (Masruroh *et al.* 2021). Upaya lain yang dilakukan untuk mencegah, mengatasi permasalahan kesehatan reproduksi perempuan adalah dengan melakukan skrining, edukasi, sosialisasi terkait hal yang berhubungan dengan reproduksi perempuan (Situmorang 2016). Upaya tersebut dapat dilakukan oleh semua pihak termasuk perguruan tinggi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang sebagai bagian dari institusi yang memiliki kepedulian terhadap masalah kesehatan khususnya kesehatan reproduksi perempuan melakukan kegiatan dalam bentuk pengabdian masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat kepedulian kesehatan reproduksi perempuan di Rumah Sakit Unipdu Medika ini adalah salah satu bentuk penerapan kegiatan tri darma perguruan tinggi dalam rangka berperan serta mewujudkan kesehatan reproduksi perempuan sejak dini, menyiapkan generasi yang berkualitas melalui kesehatan Ibu dan ketercapaian pembelajaran diluar kampus bagi Dosen dan mahasiswa Fakultas ilmu kesehatan Unipdu Jombang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya perempuan dalam memperhatikan kesehatan reproduksinya. Manfaat bagi kampus adalah ketercapaiannya salah satu indikator kinerja utama bagi perguruan tinggi.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan sosialisasi ke masyarakat Jombang melalui media sosial online dan publikasi informasi melalui jejaring tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat sekitar Jombang. Masyarakat mendaftarkan diri ke koordinator yang ditunjuk dan selanjutnya dikoordinasikan dengan tim RSUM dan FIK Unipdu. Persiapan ini dilakukan agar pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pemeriksaan peduli kesehatan reproduksi perempuan adalah pemeriksaan kesehatan reproduksi yang ditujukan kepada perempuan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 dan 18 Agustus 2022. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelayanan *antenatal care* dan skrining faktor risiko usia reproduksi. *Antenatal care* bertujuan untuk memastikan bahwa ibu serta janin dalam kondisi sehat selama masa kehamilan. *Antenatal care* mencakup identifikasi risiko, pencegahan komplikasi kehamilan, serta edukasi dan promosi kesehatan (Ermiati 2018). Pelayanan skrining faktor risiko pada usia produktif adalah skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut, pengukuran tekanan darah, Pemeriksaan gula darah dan anamnesa perilaku berisiko (Kemenkes 2016).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh Dosen FIK, mahasiswa dan kerja sama dengan RSUM. Kegiatan dilakukan dimulai dengan wawancara tentang identitas, keluhan utama dan pemeriksaan fisik. Pemeriksaan fisik dilakukan dengan pengukuran tinggi badan, berat badan, tanda-tanda vital, pemeriksaan kehamilan dan penanganan secara medis bagi Perempuan yang memerlukan terapi medis oleh tim dari RS Unipdu Medika. Selain itu juga diberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi dan tindak lanjut bagi ibu hamil yang memerlukan pemeriksaan kehamilan secara berkelanjutan. Bagi Perempuan yang tidak hamil dilakukan pemeriksaan dan Tindakan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan kesehatan yang di alaminya. Diantaranya adalah tentang haid yang tidak teratur, penggunaan kontrasepsi KB dan infertilitas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat

dilakukan dengan lancar atas kerja sama, dukungan dan kerja tim dari civitas akademika FIK Unipdu dengan tim RSUM Jombang. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat terlihat dari dokumentasi berikut ini.



Gambar 1. Proses Pendaftaran dan Informasi Prosedur Pelayanan di RSUM



Gambar 2. Proses Anamnesa dan Pemeriksaan Fisik di RSUM



Gambar 3. Kegiatan KIE di RSUM



Gambar 4. Kegiatan KIE Kesehatan Reproduksi di RSUD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeriksaan peduli kesehatan reproduksi perempuan di RSUD Jombang. Kegiatannya meliputi pelayanan *antenatal care* dan skrining faktor risiko usia reproduksi. *Antenatal care* mencakup identifikasi risiko, pencegahan komplikasi kehamilan, serta edukasi dan promosi kesehatan. Hasil pemeriksaan peduli kesehatan reproduksi perempuan adalah ditampilkan dalam tabel 1 dan 2 berikut ini.

Tabel 1.

Karakteristik Ibu dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Peduli Kesehatan Reproduksi Perempuan di RSUD Jombang (n=142)

Variabel	Frekwensi (n)	Persentase (%)
Usia		
15-19 Tahun.	0	0
20-25 Tahun	42	29.6
26-30 Tahun	44	31.0
30-34 Tahun.	22	15.5
35-39 Tahun	27	19.0
40-44 Tahun.	7	4.9
45-49 Tahun.	42	29.6
Total	142	100
Status Kawin		
Kawin	135	95.1
Tidak Kawin	7	4.9
Total	142	100
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah		
Pendidikan dasar	37	26.1
Pendidikan Menengah	84	59.2
Pendidikan Tinggi	21	14.8
Total	142	100
Status pekerjaan		
Bekerja	107	75.4
Tidak Bekerja	35	24.6
Total	142	100.0
Status Kehamilan		
Hamil	108	76.1
Tidak hamil	34	23.9

Total	142	100.0
Paritas		
Primipara	97	68.3
Multipara	37	26.1
Grandlemulti	8	5.6
Total	142	100.0

Hasil pemeriksaan kegiatan pengabdian masyarakat peduli kesehatan reproduksi Perempuan dapat dibaca di tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Pemeriksaan Peduli Kesehatan Reproduksi Perempuan (n=142)

Hasil Pemeriksaan	Jumlah	Presentase
Usia kehamilan		
Trimester I	18	16.7
Trimester II	78	72.2
Trimester III	12	11.1
Jumlah	108	100
Tekanan darah		
Hipertensi	17	12.0
Normal	113	79.5
Hipotensi	12	8.5
Total	142	100
Tinggi Badan		
>145 cm	137	96.5
< 145 cm	5	3.5
Total	142	100
Berat Badan		
Overweight	13	9.2
Normal	112	78.8
Underweight	17	12
Total	142	100
Fertilitas dan KB		
Infertilitas	15	10.6
Pelayanan KB	19	13.4

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa peserta pengabdian masyarakat pada pemeriksaan reproduksi separoh lebih berusia antara 20 – 30 tahun, usia masa reproduksi aktif, hal ini sesuai dengan distribusi usia reproduksi aktif pada Perempuan menempati jumlah terbesar (Samaria *et al.* 2022). Hampir semua yang datang adalah Perempuan yang menikah dan Sebagian kecil tidak menikah serta hampir semuanya juga ibu hamil dan Sebagian kecil yang tidak hamil adalah untuk konsultasi masalah haid, KB dan infertilitas. Pendidikan Separoh lebih berpendidikan menengah dan separoh lebih yang primipara.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat peduli kesehatan reproduksi Perempuan melalui pemeriksaan Perempuan hamil meliputi pemeriksaan usia kehamilan, pengukuran tinggi badan, berat badan dan tekanan darah, dan Perempuan datang dengan keluhan infertilitas dan pelayanan keluarga berencana.

Perempuan yang datang dalam pemeriksaan peduli kesehatan reproduksi perempuan separoh lebih usia kehamilannya trimester kedua untuk memeriksakan kehamilan dan keluhan yang di alami selama hamil. Hasil pemeriksaan tinggi badan ada 3.5 persen Perempuan dengan tinggi kurang dari 145 cm, hal ini sebagai salah satu data indikator risiko tinggi kehamilan. Hasil pengukuran berat badan menunjukkan sekitar 10 s.d 12 persen Perempuan yang datang memiliki berat badan overweight dan

underweight. Hal ini perlu diperhatikan sebagai salah satu data faktor risiko kesehatan reproduksi pada Perempuan untuk kehamilan maupun untuk fertilitasnya. Konseling, informasi dan edukasi dilakukan pada Perempuan hamil agar melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap berkelanjutan ke pelayanan kesehatan sebanyak 6 kali. Pengalaman kehamilan yang positif diharapkan dapat mempertahankan kenormalan fisik, menjaga kehamilan yang sehat bagi ibu dan bayi (termasuk mencegah atau mengobati risiko, penyakit dan kematian), memiliki transisi yang efektif menuju persalinan dan kelahiran yang positif dan berprestasi bagi ibu (WHO, 2016).

Pemeriksaan selanjutnya adalah keluhan infertilitas. Infertilitas adalah penyakit pada sistem reproduksi pria atau wanita yang ditandai dengan kegagalan untuk mencapai kehamilan setelah 12 bulan atau lebih melakukan hubungan seksual secara teratur dan tanpa kontrasepsi secara teratur (WHO, 2023). Terdapat 10 persen lebih Perempuan yang datang dengan masalah infertilitas. Pasangan infertil di Indonesia 15-20% dari seluruh pasangan yang ada (Kemenkes 2018). Dalam menangani masalah infertilitas setelah anamnesa dan konseling selanjutnya dilakukan pemeriksaan lebih lanjut oleh dokter di RSUD Jombang. Peserta lain adalah Perempuan yang membutuhkan pelayanan kontrasepsi KB sekitar 13.4 persen. Pelayanan KB yang diberikan adalah KB suntik, KB pil dan konseling. Pelayanan Program Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi sebagai salah satu kegiatan prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 terutama kesehatan ibu dan anak (Bappenas, 2020).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan promosi kesehatan. Pentingnya institusi pelaksana promosi kesehatan dalam menetapkan strategi dan metode program kegiatan agar dapat mencegah penyakit dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Emilia and Prabandari 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat peduli kesehatan reproduksi Perempuan melalui pemeriksaan Perempuan hamil meliputi pemeriksaan usia kehamilan, pengukuran tinggi badan, berat badan dan tekanan darah, dan Perempuan datang dengan keluhan infertilitas dan pelayanan keluarga berencana. Adapun hasil pemeriksaan menunjukkan sebagian besar usia kehamilan berapada pada trimester kedua yaitu sejumlah 72.2%. Tekanan darah hipertensi sebanyak 12% & hipotensi 8.5%. Sedangkan tinggi badan dengan tinggi kurang dari 145 cm sebanyak 3.5%. Berat badan overweight sebesar 9.2% dan underweight sebanyak 12%. Hal ini perlu diperhatikan sebagai salah satu data faktor risiko kesehatan reproduksi pada Perempuan untuk kehamilan maupun untuk fertilitasnya. Konseling, informasi dan edukasi dilakukan pada Perempuan hamil agar melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap berkelanjutan ke pelayanan kesehatan sebanyak 6 kali.

Ucapan Terima Kasih

Atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini tim mengucapkan terima kasih kepada Direktur RS Unipdu Medika beserta seluruh pengelola dan Dekan FIK Unipdu Jombang beserta seluruh Staf atas dukungan dan bantuan sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- [Bappenas], Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2020. “Presidential Decree No. 18 Year 2020.” *National Mid-Term Development Plan 2020-2024*: 313. <https://www.bappenas.go.id/id/data-dan...dan.../rpjmn-2015-2019/>.
- Emilia, Ova, and Yayi Suryo Prabandari. 2019. *Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. UGM PRESS.
- Ermianti, Ermianti. 2018. “Upaya Promosi Dan Prevensi Kesehatan Reproduksi Wanita Oleh Petugas Kesehatan.” *Idea Nursing Journal* 9(1).
- Kemenkes, R I. 2016. “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit.” *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta*.
- Kemenkes, R I. 2018. “Hasil Utama RISKESDAS 2018.” *Jakarta: Kemenkes RI*.
- Kemenkes, R I. 2020. “Panduan Pelayanan Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19.” *kemenkes RI*: 5.
- Kemenkes, R I. 2022. *Turunkan Angka Kematian Ibu Dengan Deteksi Dini Dan Pemeriksaan USG Di Puskesmas*. Jakarta, Indonesia.
- Masrurroh et al. 2021. “Neonatal Death Incidence in Healthcare Facility in Indonesia: Does Antenatal Care Matter?” *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology* 15(1): 1265–71.
- Organization, World Health. 2016. *WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*. World Health Organization.
- Samaria, Dora et al. 2022. *Keperawatan Maternitas Kontemporer*. Yayasan Kita Menulis.
- Situmorang, Augustina. 2016. “Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Puskesmas: Isu Dan Tantangan.” *Jurnal Kependudukan Indonesia* 6(2): 21–32.
- World Health Organization. 2023. Infertility. Available at <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infertility>. Diakses 20 Januari 2023.

